

PENGGUNAAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) UNTUK MENGUKUR KEPUASAN MAHASISWA STIE BENTARA PERSADA DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI *ZOOM CLOUD MEETING*

Sakeus Laba

Prodi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Riau Kepulauan

Email: lukulaba@gmail.com

Abstrak

Dampak pandemic covid 19 mendorong penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* sebagai salah satu media pendukung pembelajaran *online* di lingkungan kampus STIE Bentara Persada. Pada era new normal hingga sekarang aplikasi *zoom cloud meeting* juga masih digunakan sebagai media yang mendukung proses pembelajaran khususnya kuliah *online*, webinar maupun pelatihan *online* bagi dosen dan mahasiswa di lingkungan STIE Bentara Persada. Eksistensi penggunaan aplikasi yang demikian mendorong penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi *zoom cloud meeting* dalam dimensi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, minat perilaku dan penggunaan sesungguhnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial maupun simultan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan minat perilaku terhadap penggunaan sesungguhnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 yang ditentukan menggunakan rumus slovin dan teknik pengambilannya menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian dalam uji parsial variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung $2.677 > t$ tabel 1.996, variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya dengan pembuktian besaran nilai t hitung $3.682 > t$ tabel 1.996 dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$, dan variabel minat perilaku dalam hubungan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung $3.670 > t$ tabel 1.996 serta nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Secara simultan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan minat perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya dengan pembuktian nilai F hitung $43.568 > F$ tabel 2.736 dan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model, Zoom, Penerimaan Pengguna.*

Abstract

The impact of the covid 19 pandemic has encouraged the use of the zoom cloud meeting application as a media to support online learning in the STIE Bentara Persada campus environment. In the new normal era until now the zoom cloud meeting application is also still used as a medium that supports the learning process, especially online lectures, webinars and online training for lecturers and students in the STIE Bentara Persada environment. The existence of the use of such applications encourages this research to be carried out with the aim of knowing the level of user acceptance of the zoom cloud meeting application in the dimensions of perceived ease of use, perceived usability, behavioral interest and actual use. This study also aims to determine and analyze the effect partially or simultaneously of perceived ease of use, perceived usefulness and behavioral intention variables on actual use. There were 71 samples in this study which were determined using the slovin formula and the sampling technique used was simple random sampling. The results of the research in the partial test of the perceived ease of use variable have a positive and significant effect with a t count of $2,677 > t$ table of 1,996, the perceived usefulness variable has a positive and significant influence on actual use with proof of the magnitude of the t count value of $3,682 > t$ table of 1,996 with a significance level of $0,000 < 0.05$, and the behavioral interest variable in relation to the use variable actually has a positive and significant effect with a t count of $3.670 > t$ table of 1.996 and a significance value of

$0.000 < 0.05$. Simultaneously the variables perceived ease of use, perceived usefulness and behavioral interest have a positive and significant influence on the actual use variable by proving the value of F count $43.568 > F$ table 2.736 and a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Technology Acceptance Model, Zoom, User Acceptance

PENDAHULUAN

Kehadiran pandemic covid 19 yang terjadi pada tahun 2020 membawa perubahan baru bagi pola kehidupan manusia terutama dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Tingginya ancaman kematian akibat covid 19 bagi kehidupan manusia mendorong pemerintah Indonesia menerbitkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk diterapkan kepada masyarakat. Salah satu dampak dari pembatasan tersebut mendorong aktivitas pembelajaran Indonesia beralih dari metode luar jaringan (luring) menggunakan jaringan internet sebagai media pembelajaran dengan salah satu aplikasinya adalah *zoom cloud meeting*. Perubahan pola kehidupan yang ditandai dengan hadirnya berbagai aplikasi *video conference* sebagai alat bantu pembelajaran terus digunakan ketika Indonesia memasuki era New Normal. Penggunaan aplikasi *video conference* sebagai media pembelajaran *online* seperti aplikasi *google meeting*, *zoom cloud meeting*, *webex meeting*, dan aplikasi lainnya terus digunakan dalam pembelajaran khususnya pada perguruan tinggi.

Kehadiran aplikasi *video conference zoom cloud meeting* sebagai salah satu media pembelajaran *online* terus digunakan dalam aktivitas pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bentara Persada. Aplikasi *zoom cloud meeting* telah digunakan dalam perkuliahan sejak pandemi covid 19 tahun 2020 dan masih digunakan sampai saat ini sebagai salah satu media alternatif kendati pelaksanaan perkuliahannya pada umumnya sudah dilakukan secara *offline*. Penggunaan aplikasi *zoom cloud*

meeting pada STIE Bentara Persada digunakan sebagai sarana kolaboratif dalam pembelajaran di perguruan tinggi telah berlangsung hingga semester genap TA 2022/2023. Sebagai sarana kolaborasi dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, di STIE Bentara Persada, maka perlu dilakukan pengukuran tingkat penerimaan terhadap aplikasi *zoom cloud meeting* yang menginterpretasikan tingkat kepuasan baik oleh mahasiswa maupun dosen.

Aplikasi *zoom cloud meeting* tidak hanya digunakan sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran, namun sejak dimulainya era New Normal *video conference zoom* juga digunakan dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan lain yang mendukung operasionalisasi kampus STIE Bentara Persada. Dalam penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* ini terjadi permasalahan dalam penggunaannya karena membutuhkan pembiayaan yang berupa penyewaan aplikasi *zoom premium* maupun biaya paket data internet. Penggunaan aplikasi *zoom* tidak berbayar memberikan durasi waktu pertemuan yang relatif singkat. Aplikasi *zoom non premium* atau gratis hanya menyediakan durasi waktu selama 40 menit sehingga pertemuan harus diakhir dan semua peserta akan otomatis keluar dari aplikasi.

Penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* yang dapat diinstal pada laptop maupun Handphone *android* maupun *iphone* memberikan luaran yang berbeda bagi penggunanya. Tampilan aplikasi *zoom* pada komputer/ laptop memberikan hasil yang lebih leluasa daripada tampilan yang diberikan pada handpone *android* maupun *iphone* yang dirasakan sangat terbatas.

Selain tampilan aplikasi zoom pada handphone yang relatif kecil, penggunaan virtual background zoom pada handphone android atau iphone juga dispesifikasikan berdasarkan kapasitas tertentu. Pada Handphone Android virtual background zoom dapat digunakan apabila aplikasi mobile zoom merupakan versi 5.66 92076) atau versi yang lebih tinggi, sistem sistem android berversi 8.0 atau lebih tinggi, telah menggunakan prosesor arm64 dengan 8-core atau lebih tinggi, spesifikasi CPU lebih baru Exynos 9810, Wxynos 990, kirin 980 dan dimensity 1000, dan jenis GPU dengan versi minimal 540 atau lebih tinggi dari Adreno 615 G series versi G72 (<https://hybrid.co.id/>). Sedangkan pada Handphone atau perangkat dengan system operasi iOS virtual background zoom dapat dioperasikan apabila versi aplikasi *mobile zoom* minimal versi 5.6.6 (432) atau versi lebih baru, perangkat Iphone dengan model minimal 8,8+, X atau model yang lebih baru, jenis perangkat iPad berukuran 9,7 inchi generasi 5 dan 6, iPad 10,2 inchi generasi 7 atau lebih tinggi dan iPad Pro (<https://hybrid.co.id/>).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu pemodelan terhadap teori perilaku yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan individu dalam menggunakan aplikasi atau sistem informasi tertentu (Santi dan Sudiasmo, 2020). Penggunaan model TAM dalam upaya mengukur tingkat penerimaan individu terhadap aplikasi/ sistem informasi tertentu didasarkan pada beberapa konstruk sebagai berikut (Santi dan Erdani, 2021):

a. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan merupakan upaya memperoleh gambaran tingkat kepercayaan seseorang individu terhadap aplikasi yang telah maupun

sedang digunakannya dapat meningkatkan hasil kerjanya.

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Persepsi kemudahan diartikan sebagai tingkat keyakinan individu tertentu terhadap aplikasi atau sistem informasi yang dipakainya memiliki kemudahan ketika digunakan.

c. Sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward Using Technology*)

Sikap merupakan suatu anggapan atau perasaan sebagai bentuk tanggapan terhadap perilaku yang dilakukan baik yang bersifat positif maupun negatif.

d. Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*)

Minat perilaku adalah suatu etika atau niat yang lahir dari diri individu dalam melakukan perilaku tertentu.

e. Pengguna Sesungguhnya (*Actual User*)

Pengguna sesungguhnya didefinisikan sebagai gambaran kondisi nyata pengguna sistem informasi/ aplikasi yang menginterpretasikan kepuasan dalam menggunakannya sehingga memberikan keyakinan apabila system/ aplikasi tersebut digunakan akan meningkatkan produktivitas maupun kinerjanya.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi minat perilaku penggunaan terhadap pengguna sesungguhnya baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan metode kuantitatif untuk mengukur keterhubungan antar variable yang digunakan dalam penelitian ini dengan hasil yang ditampilkan berupa angka-angka hasil perhitungan statistik. Keterhubungan antar variable independen terhadap dependen

pada penelitian ini bersifat klausul atau sebab akibat baik secara terpisah maupun bersama-sama oleh variable persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi sikap penggunaan, dan persepsi minat perilaku penggunaan terhadap pengguna sesungguhnya.

Populasi

Sebagai objek yang menginterpretasikan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa STIE Bentara yang berjumlah 83 orang.

Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *probability sampling* dimana setiap anggota populasi diberikan peluang yang sama. Kepemilikan peluang yang sama oleh anggota populasi tersebut maka dalam proses pengambilan sampelnya dilakukan secara acak (*simple random sampling*) (Sugiyono, 2019).

Penentuan terhadap banyaknya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah Sampel

d = *margin of error*

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{831}{1 + 83(0,05)^2}$$

$$n = 68,7371$$

Besaran sampel berdasarkan perhitungan tersebut berjumlah 68.7371 sehingga dibulatkan menjadi 71. Melalui perhitungan tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 71 responden.

Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik analisis data atau teknik pengukuran terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengukuran terhadap tingkat kualitas data penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan upaya pengukuran untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu alat ukur yang digunakan dalam pengukuran terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu (Duli, 2019). Sedangkan uji reliabilitas didefinisikan sebagai pengukuran terhadap tingkat kekonsistenan data yang dilakukan lebih dari dua kali pada waktu berbeda namun menggunakan alat ukur yang sama (Duli, 2019)
2. Dilakukan pengujian terhadap prasyarat data penelitian yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.
3. Dilakukan pengukuran untuk mengetahui dan menganalisis tingkat hubungan pengaruh variable-variable bebas terhadap variable terikat baik secara parsial maupun simultan.
4. Dilakukan pengukuran dan analisis terhadap koefisien determinasi yang menginterpretasikan tingkat kontribusi variable eksogen dalam model regresi yang menjelaskan variasi dari variabel endogen

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kualitas Data Penelitian

Hasil Uji Validitas

Besaran nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi untuk setiap pernyataan pada variabel persepsi kemudahan (X1) diketahui: besaran nilai koefisien korelasi pernyataan X1_1 0.715 serta nilai signifikansi 0.00, pernyataan X1_2 bernilai 0.690 dengan signifikansi 0.000, pernyataan X1_3 bernilai 0.674 dengan

nilai signifikansi 0.000, pernyataan X1_3 bernilai 0.674 dengan signifikansi 0.000, pernyataan X1_4 memiliki nilai 0.755 dengan signifikansi 0.000 dan pernyataan X1_5 bernilai 0.593 serta nilai signifikansinya 0.00.

Interpretasi hasil uji validitas berdasarkan besaran nilai baik koefisien korelasi maupun signifikansi variabel persepsi kemudahan penggunaan didasarkan pada kondisi jika nilai korelasi antara nilai jawaban setiap responden dengan jumlah total jawaban > 0.30 (Sugiyono, 2019) dan nilai taraf signifikansinya < 0.05 maka dapat dikatakan valid. Berdasarkan kondisi demikian dapat dikatakan variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) valid, dimana nilai koefisien korelasi untuk ke 5 pernyataan tersebut bernilai > 0.30 dan nilai signifikansinya bernilai < 0.005 .

Pada variabel persepsi kegunaan (X2) diketahui nilai koefisien korelasi pernyataan X2_1 bernilai 0.845 dengan nilai signifikansi 0.000, pernyataan X2_2 memiliki besaran nilai koefisien korelasi sebesar 0.845 dan signifikansinya bernilai 0.000, pernyataan X2_3 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.824 dan signifikansinya bernilai 0.000, pernyataan X2_4 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.832 dengan nilai signifikansinya 0.000. Hal ini menunjukkan variabel persepsi kegunaan dikatakan valid karena nilai koefisien korelasi untuk ke 4 pernyataan tersebut bernilai > 0.30 dengan nilai signifikansinya < 0.005 .

Untuk variabel minat perilaku (X3) setiap pernyataannya masing-masing memiliki nilai koefisien korelasi, pernyataan X3_1 bernilai 0.776 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, pernyataan X3_2 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.764 dan taraf signifikansi bernilai 0.000, pernyataan X3_3 memiliki nilai koefisien korelasi bernilai 0.865 dan

nilai signifikansinya sebesar 0.000, dan pernyataan X3_4 memiliki nilai koefisien korelasi 0.870 dengan nilai signifikansi bernilai 0.000. Kondisi ini menunjukkan besaran nilai untuk ke 4 pernyataan dari variabel minat perilaku bernilai > 0.30 dengan nilai signifikansi masing-masing pernyataan < 0.05 , sehingga dapat dikatakan variabel minat perilaku (X3) valid.

Besaran nilai koefisien korelasi dan signifikansi untuk variabel penggunaan sesungguhnya (Y) untuk masing-masing pernyataan diketahui: pernyataan Y_1 sebesar 0.732 dengan nilai signifikansi 0.000, pernyataan Y_2 bernilai 0.775 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, pernyataan Y_3 bernilai 0.788 dengan nilai signifikansi 0.000 dan pernyataan Y_4 bernilai 0.887 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Besaran nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi untuk ke 4 pernyataan dari variabel penggunaan sesungguhnya (Y) tersebut bernilai koefisien korelasi > 0.30 dan nilai signifikansi bernilai 0.000. Berdasarkan kondisi nilai demikian dapat dikatakan variabel penggunaan sesungguhnya valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria, jika nilai $\alpha > 0.600$ maka dikatakan data penelitian reliable, dan jika nilai $\alpha < 0.600$ maka dapat dikatakan data tidak reliable (Duli, 2019). Pada penelitian ini nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel diketahui: persepsi kemudahan penggunaan (X1) 0.739, persepsi kegunaan (X2) sebesar 0.857, minat perilaku (X3) bernilai 0.835 dan penggunaan sesungguhnya (Y) 0.826. Kondisi nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai > 0.600 , sehingga dapat dikatakan data penelitian ini reliable.

2. Hasil Uji Deskriptif Data Karakteristik reponden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 71 orang yang diklasifikasikan dalam karakteristik jenis kelamin dengan perincian laki-laki berjumlah 36 dan perempuan berjumlah 35. Karakteristik responden yang dibedakan berdasarkan usia diketahui 3 orang berusia kurang dari 20 tahun, berusia antara 20-30 tahun berjumlah 55 orang, berusia 31- 40 tahun berjumlah 4 orang, berusia 41-50 tahun berjumlah 4 orang dan responden dengan usia lebih dari 50 tahun berjumlah 5 orang. Rincian profil responden berdasarkan status diketahui responden berstatus dosen berjumlah 11 orang dan berstatus mahasiswa berjumlah 60 orang. Keberadaan responden yang diklasifikasikan berdasarkan waktu terakhir menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* secara detail diperoleh pada Bulan Januari-Desember 2020 berjumlah 1 orang, pada Bulan Januari-Desember 2021 berjumlah 8 orang, pada Bulan Januari-Desember 2022 berjumlah 22 orang dan pada Bulan Januari-Juni 2023 berjumlah 40 orang. Responden penelitian ini diklasifikasikan juga berdasarkan jumlah penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* yang telah dilakukan dengan perincian jumlah penggunaan kurang dari 5 kali sebanyak 5 orang, 5-10 kali berjumlah 14 orang, 11-15 kali berjumlah 5 orang, 16-20 kali berjumlah 8 orang dan lebih dari 20 kali sebanyak 39 orang.

Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan pada penelitian ini didasarkan pada 5 pernyataan indikator seperti gambar 1 di bawah. Hasil jawaban responden terhadap 5 indikator

tersebut ditabulasikan hingga diperoleh mayoritas jawabannya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Distribusi Fekkuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Pernyataan X1	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	X1_1	24	44	3	0	0	71
2	X1_2	26	41	4	0	0	71
3	X1_3	12	48	11	0	0	71
4	X1_4	23	44	4	0	0	71
5	X1_5	14	46	11	0	0	71
Total		99	223	33	0	0	

Sumber: data primer diolah SPSS 27, 2023

Pada table tersebut di atas menjelaskan bahwa pada umumnya mayoritas responden merasa tidak memerlukan banyak usaha dalam menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. Responden juga secara berurut memberikan pengakuan tentang penggunaan aplikasi *zoom* yang memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi, petunjuk atau perintah dalam pengguna sangat jelas, tampilan sangat ramah dan mudah dioperasikan. Selain terdapat sejumlah responden yang kurang setuju terhadap penggunaan aplikasi *zoom* yang tidak memerlukan banyak usaha dan keberadaan aplikasi *zoom* yang mudah digunakan (pernyataan ke 5). Pilihan kurang setuju responden ini menginterpretasiakan bahwa menggunakan aplikasi *zoom meeting* membutuhkan banyak usaha dan sulit digunakan.

Tabel 1.2
Distribusi Fekkuensi Variabel Persepsi Kegunaan

No	Pernyataan X2	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	X2_1	9	49	11	2	0	71
2	X2_2	10	46	14	1	0	71
3	X2_3	17	42	12	0	0	71
4	X2_4	23	41	7	0	0	71
Total		59	178	44	3	0	71

Sumber: data primer diolah SPSS 27, 2023

Pada tabel 1.2 diperoleh gambaran pengakuan responden terhadap manfaat aplikasi *zoom cloud meeting* yang dapat meningkatkan kinerjanya (pernyataan ke 1). Selain itu responden juga secara berurutan mengakui aplikasi *zoom cloud meeting* dapat meningkatkan produktifitas dan efektifitas dalam belajar online serta sangat berguna dalam pembelajaran maupun webinar/ pelatihan online. Namun pada persepsi kebergunaan aplikasi *zoom cloud meeting* yang dapat meningkatkan produktifitas (pernyataan ke 2) sebagian responden menyatakan kurang setuju. Pilihan jawaban responden demikian memberi makna bahwa aplikasi *zoom cloud meeting* yang telah digunakan tidak meningkatkan produktifitas.

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Perilaku

No	Pernyataan X3	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	X3_1	10	41	15	4	1	71
2	X3_2	14	44	11	2	0	71
3	X3_3	15	41	12	2	1	71
4	X3_4	13	45	10	2	1	71
Total		52	171	48	10	3	

Sumber: data primer diolah SPSS 27, 2023

Pengakuan responden yang paling tinggi terkait variabel minat perilaku berdasarkan tabel 1.3 di atas diperoleh gambaran bahwa pengguna aplikasi *zoom cloud meeting* memiliki niat untuk menggunakannya di masa yang akan datang. Secara berurutan juga rating hasil distribusi frekuensi menginterpretasikan bahwa mahasiswa dan dosen STIE Bentara Persada selalu menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dalam belajar online maupun webinar ketika berada di luar maupun di dalam lingkungan kampus. Responden juga mengakui memiliki rencana untuk mengguna aplikasi *zoom cloud meeting* di waktu yang akan datang.

Selain pengakuan demikian, terdapat sejumlah responden yang menyatakan kurang setuju yang memberikan makna bahwa dalam perkuliahan online, webinar maupun pelatihan online di lingkungan STIE Bentara Persada tidak selalu menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*.

Tabel 1.4
Distibusi Frekuensi Variabel Penggunaan Sesungguhnya

No	Pernyataan Y	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	Y_1	8	43	19	1	0	71
2	Y_2	18	41	12	0	0	71
3	Y_3	16	47	7	1	0	71
4	Y1-4	12	44	14	1	0	71
Total		54	175	52	3	0	

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, 2023

Pada variabel penggunaan sesungguhnya menurut tabel 1.4 diketahui pengakuan responden tertinggi menyatakan puas dengan kinerja aplikasi *zoom cloud meeting*. Pada urutan kedua responden mengakui telah menyampaikan kepuasan terkait pengguna aplikasi *zoom cloud meeting* kepada teman maupun dosen. Pengguna juga mengakui telah selalu menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dan apabila dibandingkan dengan siaran langsung pada aplikasi youtube responden masih memilih menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. Melalui tabel 1.4 juga diketahui terdapat sebagai responden yang kurang setuju untuk selalu menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* pada saat kuliah online, webinar maupun pelatihan online. Respon kurang setuju ini memberi makna bahwa pegguan tidak selalu menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* pada setiap kesempatan kuliah *online*, webinar maupun pelatihan *online*.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Sebagai uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan nilai residual apakah berdistribusi normal, maka pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *kolmogrov smirnov*. Data pengambilan keputusan uji normalitas melalui uji *kolmogrov smirnov* ini didasarkan pada kondisi, jika nilai signifikansi < 0.005 maka dinyatakan data berdistribusi normal, dan jika signifikansi > 0.005 maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal (Widana dan Muliani, 2020).

Tabel 1.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.29359338
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, 2023

Berdasarkan tabel 1.5 di atas diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0.106 > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan data pada variabel-variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberadaan korelasi antara variabel-variabel independen, hasil uji ini didasarkan pada nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Widana dan Muliani, 2020). Untuk nilai *Tolerance* multikolinearitas terinterpretasi pada kondisi, jika besaran nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika besaran nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan implementasi VIF didasarkan pada kondisi, jika besaran nilai VIF < 10.00 maka tidak

terjadi multikolinearitas, dan jika besaran nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinearitas.

Hasil pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS ver 27 memberikan hasil *Tolerance* dan VIF untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0.744 dan 1.344, variabel persepsi kegunaan senilai 0.468 dan 2.135 serta variabel minat perilaku sebesar 0.506 dan 1.977. Kondisi nilai ini mengandung makna bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF secara keseluruhan variabel bebas memiliki besaran nilai < 10.00 . Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara data pada variabel-variabel bebas dalam penelitian ini

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini digunakan uji *Glejser* untuk mengetahui keberadaan tingkat ketidaksamaan setiap *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Duli, 2019). Hasil uji *Glejser* yang menginterpretasikan ada tidaknya heteroskedastisitas didasarkan pada kondisi, jika besaran nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residualnya bernilai > 0.05 maka dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residualnya < 0.05 maka dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas apabila (Widana dan Muliana, 2020).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk memperoleh hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan luaran untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) senilai 0.223, variabel persepsi kegunaan (X2) bernilai 0.992 dan variabel minat perilaku (X3) sebesar 0.367. Hasil nilai signifikansi untuk setiap variabel bebas dalam korelasinya terhadap

nilai absolut residual yang demikian secara keseluruhan variabel bebas memiliki tingkatan nilai > 0.05 . Keberadaan kondisi ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Penggunaan uji parsial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), variabel persepsi kegunaan (X2) dan variabel minat perilaku (X3) terhadap penggunaan sesungguhnya (Y). Hasil uji t yang mengejawantahkan pengaruh masing-masing variabel endogen terhadap eksogen diinterpretasikan berdasarkan kondisi, jika nilai signifikansi uji t < 0.05 , atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan tidak terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, jika nilai signifikansi uji t > 0.05 , atau nilai t hitung $< t$ tabel.

Tabel 1.6
Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.454	1.623		.280	.780
Persepsi Kemudahan Penggunaan	.225	.084	.217	2.677	.009
Persepsi Kegunaan	.372	.101	.376	3.682	.000
Minat Perilaku	.306	.083	.369	3.670	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Sesungguhnya

Sumber; Data Primer diolah SPSS 27, 2023

Hasil uji t pada tabel 1.6 di atas diperoleh nilai t hitung dan nilai signifikansi variabel persepsi kemudahan penggunaan masing-masing bernilai 2.677 dan 0.009. Hasil nilai demikian menunjukkan bahwa nilai t hitung dengan nilai $2.677 > t$ tabel yang bernilai

1.996, dan nilai signifikansi $0.009 > 0.05$. Kondisi perbandingan nilai demikian mengandung makna variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya.

Nilai t hitung untuk variabel persepsi kegunaan pada tabel 1.6 diketahui bernilai 3.682 dan nilai signifikansinya senilai 0.000. Kondisi nilai ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $3.682 > t$ tabel sebesar 1.996, dan tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$. Keberadaan perbandingan ini dapat dikatakan bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap variabel penggunaan sesungguhnya.

Variabel minat perilaku berdasarkan tabel 1.6 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 3.670 dan taraf signifikansi bernilai 0.000. Hasil demikian mengandung arti bahwa besaran nilai t hitung $3.670 > t$ tabel 1.996, dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat perilaku dikatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F ini dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel eksogen (persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan minat perilaku) terhadap variabel endogen (penggunaan sesungguhnya). Identifikasi keberadaan pengaruh dan tidaknya variabel bebas secara simultan ini didasarkan pada kondisi, jika nilai signifikansi < 0.05 dan nilai F hitung $> t$ tabel, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1.7
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.184	3	66.061	43.568	.000 ^b
	Residual	101.591	67	1.516		
	Total	299.775	70			

a. Dependent Variable: Penggunaan Sesungguhnya

b. Predictors: (Constant), Minat Perilaku, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan

Sumber: data primer diolah SPSS 27, 2023.

Nilai F hitung berdasarkan tabel 1.7 di atas diketahui bernilai 43.568 dan taraf signifikansi sebesar 0.000. Hasil nilai demikian menunjukkan bahwa nilai F hitung $43.568 >$ nilai F tabel yang bernilai 2.736, dan nilai signifiikansi bernilai $0.000 > 0.05$. Hasil kondisi nilai demikian dapat dikatakan, variabel eksogen (persepsi kemudahaan penggunaan, persepsi kegunaan dan minat perilaku) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel endogen (penggunaan sesungguhnya).

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.646	1.23137

a. Predictors: (Constant), Minat Perilaku, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan

Sumber: data primer diolah SPSS 27, 2023

Pada tabel hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.646. Besaran nilai tersebut menginterpretasikan bahwa

besaran kontribusi atau kemampuan variabel eksogen dalam pengaruhnya terhadap variabel endogen sebesar 64.6%. Sisa peran atau kontribusi pengaruh sebesar 35.4% oleh variabel lain selain variabel Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan minat perilaku yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap aplikasi *zoom cloud meeting* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada umumnya para pengguna aplikasi *zoom cloud meeting* mengakui adanya kemudahan penggunaan dalam pengoperasian atau menggunakan aplikasi tersebut. Pengakuan ini terinterpretasi dalam pernyataan puas dan sangat puas terhadap kemudahan dalam mendapatkan informasi, tingkat kejelasan perintah atau petunjuk yang dapat diterima, serta tampilan antar muka yang diberikan aplikasi *zoom cloud meeting* sangat *user friendly*.

Pengguna aplikasi *zoom cloud meeting* juga merasakan manfaat dalam penggunaannya pada saat kuliah *online*, webinar maupun pelatihan *online*. Melalui aplikasi *zoom cloud meeting* pengguna mengakui adanya peningkatan kinerja, produktivitas, dan efektifitas dalam belajar *online*, webinar maupun pelatihan *online*.

Aplikasi *zoom cloud meeting* telah menjadi media pendukung pembelajaran *online*, webinar maupun pelatihan *online* yang diminati oleh para dosen dan mahasiswa STIE Bentara Persada. Tingginya tingkat minat yang terukur tersebut terinterpretasikan dalam niat dan rencana menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dalam pembelajaran *online*, webinar maupun pelatihan *online* yang diselenggarakan di luar maupun di dalam

lingkungan STIE Bentara persada dan di masa yang akan datang.

Penerimaan terhadap aplikasi *zoom cloud meeting* oleh pengguna terinterpretasi dalam ketercapaian kepuasan yang terukur dalam penggunaannya. Pengguna yang puas telah merekomendasikan atau menceritakan kepuasan kepada teman-teman maupun dosennya dalam menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*.

Secara parsial hubungan variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya terinterpretasi dalam nilai t hitung sebesar 2.677 lebih besar dari nilai t tabel 1.996. Tingkat signifikansi dalam hubungan kedua variabel tersebut terukur dalam derajat perbandingan dimana nilai signifikansi hasil uji t sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05. Kondisi ini memberi makna bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya.

Nilai t hitung variabel persepsi kegunaan dalam uji parsial terhadap variabel penggunaan sesungguhnya bernilai 3.682 lebih besar dari nilai t tabel 1.996. Nilai signifikansi hasil uji parsial hubungan variabel persepsi kegunaan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya juga memberikan nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil nilai uji t yang dikomposisikan demikian, maka dapat dikatakan variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya.

Hubungan antara variabel minat perilaku terhadap variabel penggunaan sesungguhnya berdasarkan uji parsial diketahui memiliki nilai t hitung sebesar 3.670 lebih besar dari nilai t tabel 1.996. Taraf signifikansi dalam uji parsial antara variabel minat perilaku terhadap variabel

penggunaan sesungguhnya bernilai 0.000 lebih kecil dari 0.005. Hasil nilai t tabel dengan derajat perbandingan demikian dapat dikatakan bahwa variabel minat perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan sesungguhnya.

Secara bersama-sama variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan minat perilaku dalam hubungannya terhadap variabel penggunaan sesungguhnya terinterpretasi dalam nilai F hitung dan signifikansi yang dihasilkan melalui uji Simultan. Nilai F hitung diketahui sebesar 43.568 lebih besar dari nilai F tabel yang bernilai 2.736, dan taraf signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Deepulish.
- Harminingtyas, R., & Widodo, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat menggunakan Video Conferencing di Era Pandemi Covid 19. Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA), 156-164.
- Kusmeta, Y., & Wardani, R. N. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode TAM (Technology Acceptance Model). Seminar Nasional Call For Paper Economic, Social Science, Agriculture, and Fisheries (ESCAF) (pp. 1452-1431). Lubuk Linggau: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Bina Insan.
- Lestari, F. A., Amalia, H., & Puspita, A. (2022). penerimaan Aplikasi Video Conference Google Meet Sebagai Media Alternatif E-Learning. Jurnal Infotech, 186-189.

- Mardiyanto, R. M. (2021). Analisis Penerapan Sistem Zoom Cloud Meetings Sebagai E-Meeting Pada Pengguna Jasa Pelatihan Business Wisom Intsttute (BWI) Menggunakan Technology Acceptance Model 2 (TAM2). *JUBIS: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 57-70.
- Monarike, C. V., & Krisbiantoro, D. (2022). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Aplikasi Zoom Cloud Meeting Menggunakan Model Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas AMIKOM Purwokerto). *JOISM: Journal of Information System Management*, 8-15.
- Santi H, I., & Erdani, B. (2021). Technology Acceptance Model (TAM) Penggunaanya Pada Analisis User Experience dalam Penerimaan Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pekalongan: Penerbit Nem.
- Santi, H. I., & Sudiasmo, F. (2020). Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral, Intention to Use dan Actual Usage Pada Aplikasi Identifikasi Jenis Kulit Wajah. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.